

PENGARUH MINAT BELAJAR TERHADAP PENCAPAIAN HASIL BELAJAR KOMPETENSI PEMBUATAN ROK LIPIT HADAP PADA MATA PELAJARAN KETERAMPILAN TATA BUSANA DI MAN 1 SLEMAN

THE INFLUENCE OF LEARNING INTEREST ON THE ACHIEVEMENT OF LEARNING RESULTS IN THE COMPETENCY OF MAKING INVERTED PLEAT SKIRT IN THE FASHION DESIGN SUBJECT IN MAN 1 SLEMAN

Oleh: fatimah marti astuti, pendidikan teknik busana, fakultas teknik, universitas negeri yogyakarta, fatimahmarti20@gmail.com

Kapti Asiatun, M.Pd.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) minat belajar siswa di MAN 1 Sleman pada kompetensi pembuatan rok lipit hadap, (2) ada tidaknya pengaruh minat belajar terhadap pencapaian hasil belajar kompetensi pembuatan rok lipit hadap pada mata pelajaran keterampilan tata busana di MAN 1 Sleman. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa MAN 1 Sleman berjumlah 62 siswa. Sampel penelitian ini adalah 32 siswa kelas X IPS 1 yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket dan dokumentasi. Uji validitas dilakukan menggunakan *judgement expert* dan uji korelasi antar item menghasilkan sebanyak 38 butir pernyataan memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu 0,361 sehingga dinyatakan valid. Uji reliabilitas instrumen menggunakan *Alpha Cornbrach* menunjukkan α sebesar 0,945 sehingga variabel memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) minat belajar siswa kelas X IPS 1 pada kompetensi pembuatan rok lipit hadap termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 38%, (2) pencapaian hasil belajar kompetensi pembuatan rok lipit hadap siswa kelas X IPS 1 termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 66%, (3) ada pengaruh minat belajar yang signifikan terhadap pencapaian hasil belajar kompetensi pembuatan rok lipit hadap pada mata pelajaran Keterampilan Tata Busana di MAN 1 Sleman, dibuktikan dengan $R_y = 0,134$ dan $F_{hitung} = 4,635 > F_{tabel} = 4,16$.

Kata Kunci: minat belajar, hasil belajar

Abstract

This study aims to examine: (1) the students' learning interest in the state Islamic high school MAN 1 Sleman in the competency of making inverted pleat skirt, (2) whether there is any learning interest on the achievement of learning results in the competency of making inverted pleat skirt in the Fashion Design subject in MAN 1 Sleman. The population of this research were all 62 students of MAN 1 Sleman. The research sample included 32 students at Class X IPS 1 who selected through the purposive sampling technique. Data collection method used questionnaire and documentation. Instrument validity test used the judgment expert, and correlation test between items obtaining as much as 38 statements who has $r_{count} > r_{table}$ which is 0,361 so it is valid. The instrument reliability test used Alpha Cornbach shows α of 0,945, so the variable has very high reliability. The research findings show that (1) the learning interest of students at Class X IPS 1 in the competency of making inverted pleat skirt is categorized as moderate, with 38% (2) the achievement of the learning results in the competency of making inverted pleat skirt among students of Class X IPS 1 is categorized as very high with 66% (3) there is a significant learning interest influence on the achievement of the learning results in the competency of making inverted pleat skirt in the Fashion Design subject in MAN 1 Sleman, as indicated by $R_y = 0.134$ dan $F_{count} = 4.635 > F_{table} = 4.16$.

Keywords: learning interest, learning result

PENDAHULUAN

Salah satu jenis dari jenjang pendidikan menengah tingkat atas di Indonesia yaitu Madrasah Aliyah Negeri (MAN). MAN setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) namun pengelolannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Masa pendidikan pada jenjang Madrasah Aliyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, yaitu dari kelas 10 sampai kelas 12. Kurikulum yang digunakan pada Madrasah Aliyah hampir sama dengan kurikulum SMA, namun Madrasah Aliyah juga menekankan pada pendidikan agama Islam. Selain itu Madrasah Aliyah juga terbagi menjadi MAN umum dan MAN Kejuruan (pada jenjang pendidikan menengah kejuruan umum disebut SMK) seperti Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) dan Madrasah Aliyah Program Keterampilan. MAN Keterampilan merupakan salah satu yang diutamakan dalam menghadapi era globalisasi dunia kerja. Siswa yang lulus dari MAN Keterampilan diharapkan mampu memaksimalkan hasil belajar dan dapat bersaing di dunia kerja dengan berlandaskan ilmu agama yang kuat.

MAN 1 Sleman merupakan salah satu Madrasah Aliyah di Yogyakarta yang melaksanakan program Keterampilan. Mata pelajaran keterampilan yang ditawarkan di MAN 1 Sleman yaitu: Tata Busana, Tata Boga, Otomotif, Desain Grafis, Teknik Komputer Jaringan, dan Multimedia. Program keterampilan ini sifatnya wajib diikuti oleh seluruh siswa, namun disesuaikan dengan pilihannya. Tujuan dari program keterampilan ini yaitu untuk membekali keterampilan kepada siswa sehingga dapat

digunakan sebagai bekal ketika terjun dalam dunia kerja.

Salah satu kompetensi yang diajarkan pada mata pelajaran Keterampilan Tata Busana yaitu materi pembuatan rok lipit hadap. Pencapaian kompetensi pembuatan rok lipit hadap juga menekankan pada 3 aspek yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik. Pencapaian suatu kompetensi akan berpedoman pada standar kompetensi yang telah ditentukan oleh setiap sekolah. Siswa akan dinyatakan kompeten jika hasil belajarnya telah mencapai atau melebihi standar kompetensi yang telah ditentukan. Pencapaian kompetensi siswa MAN 1 Sleman ditentukan berdasarkan hasil belajar siswa yang berpedoman pada nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 67. Nilai hasil belajar siswa menunjukkan masih terdapat siswa yang belum memenuhi nilai KKM tersebut dikarenakan oleh beberapa faktor.

Berdasarkan hasil pengamatan dan data dari guru mata pelajaran, beberapa siswa menunjukkan sikap kurang memiliki ketertarikan pada kegiatan pembelajaran. Terdapat 47% siswa yang sering mengobrol dengan temannya dan tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi di depan kelas. Selain itu terdapat lebih dari 50% siswa kurang memiliki minat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, mereka tidak mau bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kurangnya minat siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran juga terlihat ketika guru memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dalam kelompok, siswa cenderung diam dan tidak menyampaikan pendapatnya dalam diskusi kelompok tersebut. Sebanyak 40% siswa juga

sering datang terlambat masuk ke dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa juga masih kurang sehingga mengakibatkan target materi pembelajaran tidak tercapai. Selain terlambat masuk ke dalam kelas, siswa juga sering terlambat dalam pengumpulan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Beberapa siswa juga sering tidak membawa modul, job sheet, atau alat dan bahan yang dibutuhkan ketika proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang, pencapaian hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang sebaiknya diperhatikan agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Dalyono (2009 : 55-60) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang, yaitu faktor dari dalam diri dan faktor dari luar diri seseorang. Faktor yang berasal dari dalam diri seseorang antara lain kesehatan, intelegensi dan bakat, minat, motivasi, dan cara belajar. Sedangkan faktor yang berasal dari luar antara lain keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar. Pada penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa terdapat pengaruh antara minat belajar siswa terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk membuktikan asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya yaitu untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh antara minat belajar terhadap pencapaian hasil belajar kompetensi pembuatan rok lipit hadap pada mata pelajaran Keterampilan Tata Busana.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) minat belajar siswa di MAN 1 Sleman pada kompetensi pembuatan rok lipit hadap (2) ada tidaknya pengaruh minat

belajar terhadap pencapaian hasil belajar kompetensi pembuatan rok lipit hadap pada mata pelajaran keterampilan tata busana di MAN 1 Sleman.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex-post facto* yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan melihat fenomena yang telah terjadi untuk kemudian mencari faktor-faktor yang menyebabkan munculnya fenomena tersebut. Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif karena penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka. Data tersebut kemudian diolah dan dianalisis menggunakan analisis statistik.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Sleman yang beralamat di Jalan Pramuka Sidoarum, Godean, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 yaitu pada bulan Februari 2020.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa di MAN 1 Sleman yang melaksanakan program Keterampilan Tata Busana dan telah memiliki nilai pada kompetensi pembuatan rok lipit hadap. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 62 siswa. Sedangkan teknik pengambilan sampel dari populasi penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik ini digunakan peneliti dengan menentukan kriteria khusus terhadap responden yang akan dijadikan sampel. Alasan digunakannya

teknik *purposive sampling* karena adanya keterbatasan kelas yang dapat dijadikan subjek penelitian.

Sampel penelitian ini diambil secara *purposive sampling*, dimana sampel digunakan apabila memenuhi kriteria yaitu (1) merupakan siswa yang melaksanakan program Keterampilan Tata Busana, (2) siswa yang memiliki nilai pada kompetensi pembuatan rok lipit hadap, (3) siswa yang melaksanakan kegiatan pembelajaran kompetensi pembuatan rok lipit hadap pada periode tahun ajaran 2019/2020. Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan di atas, maka jumlah sampel yang telah memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti dan dapat digunakan dalam penelitian ini adalah 32 siswa. Oleh sebab itu peneliti akan menggunakan seluruh siswa kelas X IPS 1 tahun ajaran 2019/2020 di MAN 1 Sleman sebagai sampel penelitian yang berjumlah 32 orang siswa.

Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai minat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar kompetensi pembuatan rok lipit hadap mata pelajaran keterampilan tata busana di MAN 1 Sleman. Angket diberikan kepada siswa kelas X IPS 1 Tahun Ajaran 2019/2020 di MAN 1 Sleman. Instrumen angket yang digunakan untuk mengukur minat belajar siswa terdiri dari beberapa indikator yaitu, perhatian siswa selama proses pembelajaran, kebutuhan untuk belajar, keingintahuan dan motivasi. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Angket tertutup merupakan angket yang didalamnya telah tersedia alternatif jawaban dengan

menggunakan skala bertingkat sehingga responden hanya memilih jawaban. Jawaban yang digunakan untuk menjawab pertanyaan pada angket penelitian ini dibuat menggunakan Skala *Likert*.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai alat untuk mendapatkan data penelitian yang berkaitan dengan pencapaian hasil belajar siswa. Data yang dikumpulkan bersumber dari nilai kompetensi pembuatan rok lipit hadap pada mata pelajaran Keterampilan Tata Busana siswa kelas X IPS 1 di MAN 1 Sleman tahun ajaran 2019/2020.

Instrumen Pengumpulan Data

1. Kisi-Kisi Instrumen Minat Belajar

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Minat Belajar

No.	Indikator	Sub Indikator	No. Butir	Jumlah
1.	Perhatian siswa	a. Rasa suka dan ketertarikan	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
		b. Partisipasi	7, 8, 9, 10	4
		c. Perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran	11, 12	2
		d. Fokus belajar	13, 14, 15	3
2.	Kebutuhan untuk belajar	a. Dorongan untuk belajar	16, 17, 18, 19, 20, 21	6
		b. Harapan dan cita-cita masa depan yang tinggi	22, 23	2
3.	Keingintahuan	a. Keaktifan siswa	24, 25, 26, 27, 28, 29	6
		b. Antusias siswa	30, 31, 32, 33	4
4.	Motivasi	a. Keinginan untuk berhasil	34, 35, 36	3
		b. Kesiapan dalam belajar	37, 38, 39	3
Jumlah				39

Validitas

Instrumen yang valid adalah instrumen yang mampu dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti dengan tepat. Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruk dan validitas isi.

Validitas konstruk adalah uji validitas instrumen menggunakan pendapat para ahli (*judgment expert*). Uji validitas konstruk pada instrumen ini adalah dengan cara mengkonsultasikan tiap butir pertanyaan atau pernyataan kepada para ahli. Pada penelitian ini, validitas konstruk dilakukan oleh dua validator yaitu dosen Pendidikan Teknik Busana dan guru mata pelajaran keterampilan tata busana MAN 1 Sleman.

Hasil validitas konstruk pada instrumen yang digunakan pada penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen ini dapat digunakan dengan syarat dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Hasil dari uji validitas ini sebanyak 39 butir pertanyaan telah layak digunakan.

Setelah peneliti melakukan uji validitas konstruk, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji validitas isi. Instrumen diuji cobakan kepada responden non sampel yang memiliki nilai kompetensi pembuatan rok lipit hadap pada mata pelajaran Keterampilan Tata Busana yaitu siswa kelas XI IPA 1 dan XI IPS 1 dengan total responden yang dijadikan sampel uji coba sebanyak 30 orang siswa. Dari hasil uji coba, selanjutnya dilakukan analisis butir soal menggunakan rumus korelasi *Product Moment*.

Dalam sistem SPSS, instrumen dapat diketahui kevalidannya dengan membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} dengan r_{tabel}

sebesar 0,361 dan n sejumlah responden yaitu 30 siswa. Apabila $r_{hitung} \geq$ dari 0,361, maka butir soal tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika $r_{hitung} \leq$ 0,361, maka butir soal tersebut tidak valid dan harus digugurkan. Instrumen telah diujicobakan pada 30 siswa yang merupakan responden non sampel pada tanggal 10 – 15 Februari 2020.

Hasil dari uji validitas instrumen yaitu 1 butir pernyataan dinyatakan tidak valid dan menyisakan 38 butir pernyataan yang valid. Butir pernyataan yang gugur adalah butir soal nomor 28. Butir pernyataan yang tidak valid tidak dipergunakan karena sudah terwakili oleh pernyataan yang lain.

Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2012:2) data yang reliabel adalah data yang menunjukkan derajat konsistensi (keajegan). Untuk mengetahui instrumen penelitian menghasilkan data yang reliabel, maka hasil dari uji coba instrumen kemudian dihitung menggunakan rumus *Alpha Cornbrach* yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} : reliabilitas yang dicari
- n : banyaknya butir soal
- $\sum \sigma_i^2$: jumlah varians skor tiap-tiap item
- σ_t^2 : varians total

(Suharsimi Arikunto, 2009:109)

Tabel 2. Pedoman Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 - 1,000	Sangat Tinggi
0,60 - 0,799	Tinggi
0,40 - 0,599	Sedang
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat Rendah

(Suharsimi Arikunto, 2009: 319)

Instrumen dikatakan reliabel jika $\alpha \geq r_{\text{tabel}}$. Namun apabila $\alpha \leq r_{\text{tabel}}$, maka instrumen tidak reliabel. Dalam penelitian ini analisis reliabilitas instrumen dibantu menggunakan program *SPSS for Windows versi 23*. Hasil uji reliabilitas instrumen pada variabel minat belajar menghasilkan data bahwa variabel tersebut memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Hal ini disebabkan karena pada variabel minat belajar menghasilkan nilai α sebesar 0,945. Hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi sehingga layak untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

Teknik Analisis Data

Hasil penelitian akan dianalisis menggunakan Skala Likert. Pemberian skor terhadap masing-masing butir pernyataan adalah skor 4 untuk jawaban sangat setuju, skor 3 untuk jawaban setuju, skor 2 untuk jawaban kurang setuju, dan skor 1 untuk jawaban tidak setuju. Adapun cara yang digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan skor variabel adalah berdasarkan tabel kriteria kecenderungan skor variabel berikut:

Tabel 3. Kriteria Pengkategorian Kecenderungan Variabel Minat Belajar dan Pencapaian Hasil Belajar

No	Interval Nilai	Kategori
1	$X \geq M_i + 1 S_{bi}$	Sangat Tinggi
2	$M_i + 1 S_{bi} > X \geq M_i$	Tinggi
3	$M_i > X \geq M_i - 1 S_{bi}$	Sedang
4	$X \leq M_i - 1 S_{bi}$	Rendah

Keterangan:

X : Skor responden

M_i : Mean ideal

S_{bi} : Simpangan baku ideal

(Suharsimi Arikunto, 2009: 264)

Pada variabel pencapaian hasil belajar, terdapat standar ketentuan untuk hasil belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sesuai dengan aturan yang telah diberikan oleh sekolah dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4. Ketentuan Hasil Belajar Berdasarkan KKM

No.	Nilai	Kategori
1.	≥ 67	Tuntas
2.	< 67	Belum Tuntas

a. Uji Normalitas

Uji normalitas perlu dilakukan agar kita mengetahui apakah data setiap variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data dalam penelitian ini berskala interval maka dalam uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dengan metode tersebut, apabila nilai signifikansi \geq dari (P) 0,05 maka data tersebut dinyatakan normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi \leq dari (P) 0,05 maka akan digunakan teknik statistik yang lain dengan asumsi bahwa data distribusi normal (Sugiyono, 2012: 80).

Hasil pengujian normalitas minat belajar dan pencapaian hasil belajar kompetensi pembuatan rok lipit hadap menunjukkan bahwa variabel tersebut berdistribusi normal, karena memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu 0,054.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak, karena salah satu syarat analisis regresi adalah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linier. Garis linier yang dihasilkan dapat menggambarkan bahwa data tiap variabel dapat saling berhubungan atau saling

mempengaruhi. Data yang diperoleh akan menghasilkan nilai yang akan dibandingkan dengan $P(0,05)$. Apabila data yang diperoleh menghasilkan signifikansi *deviation from linierity* $\geq (P) 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antar variabel tersebut. Sebaliknya, apabila data yang diperoleh menghasilkan signifikansi *deviation from linierity* $\leq (P) 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh antar kedua variabel tersebut.

Hasil uji linieritas menunjukkan nilai signifikansi pengaruh minat belajar terhadap pencapaian hasil belajar kompetensi pembuatan rok lipit hadap sebesar 0,986. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat bersifat linear.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini menggunakan uji F untuk mengetahui sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila f_{hitung} yang dihasilkan dari perhitungan regresi linier lebih kecil dari f_{tabel} dengan taraf kesalahan 5%, maka kesimpulannya regresi tersebut linear. Persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = kriterium

a = bilangan konstan

bX = Koefisien prediktor X

Analisis regresi ini digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mencari Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam memberi variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

Hasil analisis menunjukkan bahwa minat belajar mempengaruhi pencapaian hasil belajar kompetensi pembuatan rok lipit hadap sebesar 13,4%. Sedangkan sisanya sebesar 86,6% dijelaskan oleh faktor yang lainnya.

2) Uji Signifikansi dengan Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh antar variabel. Apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, maka dapat dikatakan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat signifikan. Sebaliknya, apabila $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak signifikan. Uji F dilakukan untuk menguji signifikansi koefisien regresi majemuk dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{R^2(N-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Keterangan :

F_{reg} = harga F garis regresi

N = cacah kasus

m = cacah prediktor

R^2 = koefisien korelasi antara kriterium dengan prdeiktor

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat bahwa nilai f_{hitung} untuk variabel X sebesar 4,635 sedangkan nilai f_{tabel} sebesar 4,16. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pencapaian hasil

belajar kompetensi pembuatan rok lipit hadap.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Minat Belajar

Data variabel minat belajar siswa diperoleh melalui angket yang terdiri dari 38 butir pernyataan dengan 4 alternatif jawaban yang diisi oleh 32 siswa. Data minat belajar yang diperoleh mencakup empat indikator yaitu; (1) perhatian siswa, (2) kebutuhan untuk belajar, (3) rasa ingin tahu, (4) motivasi belajar. Untuk memperjelas pengkategorian minat belajar siswa kelas X IPS 1 pada kompetensi pembuatan rok lipit hadap mata pelajaran Keterampilan Tata Busana dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Kecenderungan Skor Minat Belajar

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Tinggi	7	22 %
Tinggi	10	31 %
Sedang	12	38 %
Rendah	3	9 %
Jumlah	32	100 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas X IPS 1 pada kompetensi pembuatan rok lipit hadap yang termasuk pada kategori sangat tinggi sebesar 22%, pada kategori tinggi sebesar 31%, pada kategori sedang sebesar 38% dan pada kategori rendah sebesar 9%.

Berdasarkan hasil perolehan pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas X IPS 1 yaitu sebesar 38% memiliki minat belajar terhadap kompetensi pembuatan rok lipit hadap yang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan minat belajar siswa kelas X IPS

1 dalam pembuatan rok lipit hadap siswa memiliki perhatian yang cukup ketika guru memberikan materi di depan kelas, dorongan untuk belajar, antusias ketika mengikuti kegiatan pembelajaran, dan motivasi belajar yang cukup.

B. Pencapaian Hasil Belajar

Data mengenai variabel pencapaian hasil belajar dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui dokumentasi yaitu nilai kompetensi pembuatan rok lipit hadap pada mata pelajaran keterampilan tata busana kelas X IPS 1 tahun ajaran 2019/2020. Untuk memperjelas pengkategorian pencapaian hasil belajar siswa kelas X IPS 1 pada kompetensi pembuatan rok lipit hadap mata pelajaran Keterampilan Tata Busana dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Kecenderungan Skor Hasil Belajar

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Tinggi	21	66 %
Tinggi	6	19 %
Sedang	2	6 %
Rendah	3	9 %
Jumlah	32	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa kelas X IPS 1 pada kompetensi pembuatan rok lipit hadap yang termasuk pada kategori sangat tinggi sebesar 66%, pada kategori tinggi sebesar 19%, pada kategori sedang sebesar 6% dan pada kategori rendah sebesar 9%. Berdasarkan hasil perolehan pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas X IPS 1 yaitu sebesar 66% memiliki pencapaian hasil belajar kompetensi pembuatan rok lipit hadap yang termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Selain itu, hasil belajar dalam penelitian ini juga dapat diukur menggunakan

nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sesuai dengan aturan yang diberikan oleh sekolah. Ketentuannya adalah sebagai berikut:

Jika ketercapaian hasil belajar siswa ≥ 67 maka siswa tersebut dinyatakan tuntas, dan jika ketercapaian hasil belajar < 67 maka siswa tersebut dinyatakan belum tuntas.

Tabel 7. Identifikasi Hasil Belajar Berdasarkan KKM

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas X IPS 1 pada kompetensi pembuatan rok lipit hadap mata pelajaran keterampilan tata busana yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 28 siswa (87,6%) dan dinyatakan tuntas, sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 4 orang siswa (12,4%) sehingga dinyatakan belum tuntas. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa siswa yang dinyatakan kompeten sebanyak 28 siswa, dan siswa yang belum kompeten sebanyak 4 orang siswa. Siswa yang dinyatakan belum kompeten artinya siswa tersebut belum memenuhi kriteria penilaian yang telah ditentukan pada kompetensi pembuatan rok lipit hadap.

C. Pengaruh Minat Belajar terhadap Pencapaian Hasil Belajar Kompetensi Pembuatan Rok Lipit Hadap Mata Pelajaran Keterampilan Tata Busana

Hasil data variabel minat belajar yang diperoleh dari angket dengan 38 butir pernyataan dan variabel hasil belajar yang diperoleh dari dokumentasi hasil belajar siswa pada kompetensi pembuatan rok lipit hadap kemudian dianalisis dengan analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa minat belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian hasil belajar kompetensi pembuatan rok lipit hadap pada

mata pelajaran Keterampilan Tata Busana. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi minat belajar yang dimiliki oleh siswa, maka semakin tinggi pencapaian hasil belajar siswa tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Dalyono (2009:132), bahwa minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, dan sebaliknya jika minat belajar siswa kurang maka akan menghasilkan prestasi

No.	Kategori	Frekuensi	Kategori
1.	≥ 67	28 (87,6%)	Tuntas
2.	< 67	4 (12,4%)	Belum Tuntas
Total		32 (100%)	

yang rendah.

Hasil perhitungan dan analisis penelitian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 23.0 *for windows* dapat terlihat bahwa nilai dari uji signifikansi (F) pada variabel minat belajar sebesar 4,635 yaitu lebih besar dari f_{tabel} 4,16 pada taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel minat belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian hasil belajar kompetensi pembuatan rok lipit hadap pada mata pelajaran Keterampilan Tata Busana.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dari penelitian tentang pengaruh Minat Belajar terhadap Pencapaian Hasil Belajar Kompetensi Pembuatan Rok Lipit Hadap Pada Mata Pelajaran Keterampilan Tata Busana di MAN 1 Sleman maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat belajar siswa kelas X IPS 1 di MAN 1 Sleman pada kompetensi pembuatan rok lipit hadap mata pelajaran Keterampilan

Tata Busana yang termasuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 7 orang siswa (22%), pada kategori tinggi sebanyak 10 siswa (31%), pada kategori sedang sebanyak 12 siswa (38%), dan pada kategori rendah sebanyak 3 siswa (9%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa memiliki minat belajar yang termasuk pada kategori sedang dengan persentase sebesar 38%.

2. Hasil belajar siswa yang termasuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 21 siswa (66%), pada kategori tinggi sebanyak 6 siswa (19%), pada kategori sedang sebanyak 2 siswa (6%), dan pada kategori rendah sebanyak 3 orang siswa (9%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa memiliki hasil belajar yang termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 66% Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di MAN 1 Sleman adalah 67 sehingga sebanyak 28 siswa (87,6%) mendapatkan nilai rerata di atas KKM dan dinyatakan tuntas, sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 4 orang siswa (12,4%) dan dinyatakan belum tuntas.
3. Terdapat pengaruh minat belajar terhadap pencapaian hasil belajar kompetensi pembuatan rok lipit hadap pada mata pelajaran Keterampilan Tata Busana di MAN 1 Sleman, dibuktikan dengan $R_y = 0,134$ dan $F_{hitung} = 4,635 > F_{tabel} = 4,16$. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa “Ada pengaruh minat belajar terhadap pencapaian hasil belajar kompetensi pembuatan rok lipit hadap pada mata pelajaran Keterampilan Tata Busana di MAN 1 Sleman” diterima. Sehingga dapat

dikatakan bahwa semakin tinggi minat belajar yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pencapaian hasil belajar siswa tersebut.

Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas adalah sebagai berikut:

1. Mengupayakan agar siswa dapat memiliki keinginan atau dorongan untuk belajar yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan minat belajarnya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Pencapaian hasil belajar siswa kelas X IPS 1 pada kompetensi pembuatan rok lipit hadap termasuk dalam kategori sangat tinggi, untuk itu diharapkan siswa mampu mempertahankan dan meningkatkan pencapaian hasil belajar tersebut agar terus dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar dengan pencapaian hasil belajar kompetensi pembuatan rok lipit hadap. Dalam hal ini, siswa perlu terus meningkatkan minat belajarnya agar dapat menunjang pencapaian hasil belajar siswa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta